

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cerita rakyat merupakan salah satu bagian dari kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki setiap bangsa. Di negeri Indonesia pun sendiri, jika dilihat dengan sungguh-sungguh, juga memiliki cerita-cerita rakyat yang menarik dengan berlimpah ruah banyaknya. Dahulu kala, cerita rakyat pada zamannya sangatlah kaya akan makna dan nilai-nilai luhur dari nenek moyang. Hal ini menyebabkan cerita rakyat perlu diceritakan dan diwariskan kepada anak-cucu mereka dari generasi ke generasi karena makna dan nilai-nilai luhur inilah yang diyakini mereka sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan. Tidak heran jika anak-anak pada zaman dahulu banyak yang tahu tentang berbagai macam cerita rakyat, tidak seperti anak-anak pada zaman masyarakat modern sekarang ini. Masyarakat modern merupakan masyarakat yang telah mengalami proses transisional, mereka lebih memilih untuk berintegrasi dengan masyarakat luar yang dinilai lebih maju dan berkembang sehingga menyebabkan ikatan dan otoritas tradisional mengalami perubahan signifikan. Dalam sebuah keluarga modern, bisa jadi seorang anak bukan pewaris tradisi keluarganya, tetapi dia mewakili tradisi yang jauh lebih besar dan tradisi itu datang dari negara maju seperti Amerika ataupun Jepang (Al Mudra, 2009).

Secara manfaatnya, cerita rakyat Indonesia sendiri juga tidak kalah hebatnya dengan cerita luar. Cerita rakyat dapat mengasah kemampuan dalam aspek-aspek perkembangan kepribadian anak lewat isi atau alur cerita dan nilai moral yang ada dalam cerita rakyat. Dilihat dari sudut pandang secara psikologi, kemampuan yang dapat dipelajari dalam aspek-aspek perkembangan kepribadian anak tadi, diantaranya

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dongeng dapat merangsang perkembangan jiwa. Nilai-nilai luhur dalam dongeng dapat dijadikan sarana pendukung pendidikan untuk membentuk kepribadian yang berjiwa teladan (Endraswara, 2013).

Setiap manusia membutuhkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memenuhi rasa ingin tahu. Pendidikan dapat memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan. Islam memandang agama sangat penting ditanamkan semenjak anak dalam kandungan, anak dilahirkan dengan fitrah suci dan tak berdosa, merupakan kewajiban kedua orang tua untuk menjaga fitrah tersebut, karena anak adalah amanah Allah, pendidikan agama yang pertama diperoleh anak bersumber dari keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. Di samping keturunan yang baik, Islam juga menekankan kepada pendidikan dan usaha diri untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Menurut Islam perkembangan dalam kehidupan manusia ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor pembawaan, agama yang diberikan anak sejak dini menurut Islam bertujuan untuk memelihara dan menanamkan nilai-nilai keimanan pada diri anak. Dalam pendidikan agama terkandung nilai-nilai moral yang harus dikembangkan karena dapat mempengaruhi perkembangan spiritualnya. Perkembangan anak yang dicapai merupakan lingkungan, dan usaha manusia itu sendiri dalam mengupayakan perkembangan tersebut. Pendidikan mengembangkan enam aspek perkembangan di antaranya: pemahaman nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosioemosional dan seni.

Moral berasal dari kata *Mores* yang mempunyai arti tata cara dan kehidupan atau adat istiadat, kata moral ini akan selalu terkait dengan aturan, kebiasaan suatu golongan atau masyarakat. Nilai moral akan selalu berkaitan dengan kebaikan, keluhuran budi pekerti, serta akan selalu dijunjung tinggi dan dihargai. Nilai moral tidak selalu sama setiap orang, karena dalam setiap kelompok masyarakat sering terdapat perbedaan, baik

secara sosio-ekonomi, politik, agama, etnis dan budaya mereka memiliki sistim nilai tersendiri. Ada dua jenis nilai moral, yaitu moral dan non-moral (Lickona, 2003), nilai moral merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang, jika tidak dilakukan orang tersebut akan mengalami kerugian secara permanen, misal tidak menepati janji, jika orang tersebut terikat perjanjian dengan seseorang, dan mengingkari berulang-ulang, maka ia tidak akan dipercaya. Sehingga orang tersebut akan kesulitan dalam kehidupan sosial maupun materil. Nilai non moral merupakan nilai yang boleh dilakukan oleh seseorang dan karena bersifat kesukaan dan tidak menimbulkan kerugian secara permanen, nilai ini dapat terwujud dalam bentuk sikap suka atau tidak suka pada suatu barang atau orang.

Saat ini, nilai-nilai moral yang ditanamkan pada anak sejak dini sudah mulai berkurang sehingga berdampak semakin lemahnya nilai spiritual pada diri anak. Hal ini menyadarkan anak bahwa dirinya berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar, rasa spiritualitas yang mendorong anak untuk berbuat kebaikan. Sikap dan perilaku anak yang cenderung individualis, kurang memiliki rasa hormat kepada orang tua, dan rasa saling menyayangi kepada sesama, merupakan akibat dari kurangnya penanaman nilai moral yang terkandung dalam pendidikan agama.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TK IT Syeikh Abdurrauf pada tanggal 10 Oktober 2021, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian secara spesifik yakni masih rendah atau kurangnya moral yang terjadi pada anak TK khususnya di kelompok B3 TK IT Syeikh Abdurrauf. Rendahnya moral tersebut dapat di ketahui dari perilaku anak dalam kesehariannya di sekolah maupun saat proses pembelajaran berlangsung seperti masih terdapatnya anak yang mengikuti bahasa-bahasa tidak sopan yang didengar di lingkungan sekitar semestinya belum pantas diucapkan

oleh anak seusianya. Selain itu, kurangnya moral anak yakni ketidak peduliannya membantu orang lain dan saat di minta tolong oleh guru anak tersebut bersikap tidak peduli bahkan mengabaikan permintaan tolong dari guru. Kemudian sebagian anak pada saat di antarkan oleh orang tua nya ke sekolah banyak yang anak melawan atau memberontak kepada orang tuanya sehingga anak berteriak dan memukul orang tuanya yang beralasan tidak mau sekolah maupun keinginannya tidak dituruti atau tidak dibelikan jajan.

Hal ini tentu saja berkaitan dengan nilai moral anak yang masih minim dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan nilai moral anak adalah dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian di TK IT Syeikh Abdurrauf. Peneliti melihat banyak nilai-nilai moral dikembangkan pada sekolah tersebut, namun sebagian belum dilakukan dalam kegiatan pengembangan nilai moral anak melalui cerita rakyat. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan kegiatan pengembangan moral anak melalui cerita rakyat dengan judul Malin Kundang. Harapannya, pemberian stimulus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak kemampuan memahami dan menaati perintah bisa terwujud dengan optimal. Permasalahan tersebut sangat penting untuk diteliti mengingat moral anak yang semakin menurun seiring dengan perkembangan teknologi dapat memicu kurangnya perhatian moral yang terjadi pada anak tersebut.

Penanaman moral dan agama, sebagai contoh, anak diwajibkan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal surat-surat pendek, memberi salam kepada guru dengan mencium tangan pada saat datang kesekolah sebagai wujud rasa hormat anak kepada guru. Beberapa pembiasaan tersebut sebagai wujud dari aspek pemahaman nilai

moral pada anak, akan tetapi hal ini masih belum cukup mewakili pemahaman nilai moral tersebut berhasil atau tidak, karena nilai-nilai moral dari aspek pemahaman nilai agama dan moral ini tidak hanya nilai menghormati (orang yang lebih tua) tapi juga nilai kasih sayang terhadap sesama makhluk ciptaan Allah, nilai kejujuran, nilai kesopanan dan nilai keimanan, nilai-nilai inilah yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat, diharapkan akan terbiasa melakukan dan tidak ada unsur paksaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat data atau fakta yang relevan untuk memperkuat argumen bahwa perkembangan moral anak perlu diberikan solusi penyelesaiannya dan memberikan pemahaman terkait perkembangan moral itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2023) menunjukkan hasil penelitian nilai para peserta didik berada pada rentang kategori cukup, baik, dan sangat baik. Terdapat masing-masing 4 peserta didik yang dapat dikategorikan cukup dan sangat baik pada hasil kedua aspek penilaian, serta 11 peserta didik yang dapat dikategorikan baik. Artinya, media pembelajaran youtube dapat dikatakan cukup baik untuk menumbuhkan perkembangan moral dan kemampuan bercerita anak di TKIT Al-Wildan Bekasi, jika mendapatkan pengarahannya dengan baik.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan perlu dikaji lebih mendalam dampak cerita malin kundang terhadap perkembangan moral anak kelompok B3 di TK IT Syeikh Abdurrauf, yang dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni hasil yang relevan nantinya, tempat dan waktu yang berbeda. Selain itu, penanaman nilai moral maupun perkembangan moral anak melalui cerita rakyat Malin Kundang ini bertujuan untuk tetap mengingat bahwa anak sudah semestinya berbakti kepada orang tua

sejak dini agar tidak terpengaruh dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih sehingga memberikan contoh kurang baik kepada anak yang mengakibatkan moral anak tersebut menurun. Sebagaimana diketahui bahwa nilai moral yang bisa diambil dari cerita rakyat Malin Kundang adalah jangan menyakiti doa orang tua, karena doa mereka akan sangat mudah dikabulkan. Terlihat dari doa ibu Malin yang menginginkan anaknya menjadi batu dan Malin langsung menjadi batu

Pada anak-anak, nilai moral akan terlihat dari mampu tidaknya anak tersebut membedakan antara yang baik dan yang buruk, jujur, tidak berkata kasar, dan menghormati guru. Pendidikan moral berkaitan dengan karakter, nilai-nilai budi pekerti sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebaikan hingga dewasa kelak. Berbeda halnya jika anak tidak memiliki perkembangan moral yang baik maka anak akan berperilaku tidak sopan, tidak mau membantu orang lain, mementingkan diri sendiri sehingga dampaknya akan merugikan diri sendiri hingga orang lain dan berdampak pada pengasingan di lingkungan sosial. Perkembangan moral bukan hanya tugas guru di sekolah tetapi, sangat berkaitan erat dengan peran orangtua di rumah terkait gaya pengasuhan.

Berdasarkan hasil penelitian Mukarromah et al., (2020) bahwa anak-anak akan menunjukkan perkembangan moral yang negatif seperti menjadi impulsif, tidak patuh, memberontak, banyak menuntut, tidak mandiri dan anti sosial apabila orangtua memberikan kasih sayang yang terlalu berlebihan. Demikian halnya anak yang dididik dengan otoriter maka akan cenderung memiliki masalah dalam hal penyesuaian, kecemasan, depresi, rasa tidak aman, anti-sosial, kurang percaya diri. Permasalahan di lapangan menunjukkan perilaku perkembangan moral anak usia dini seperti tidak sopan memperlakukan teman seusianya, saling mengejek, membantah perintah orangtua,

enggannya memberikan pertolongan kepada orang lain menunjukkan perkembangan moral yang belum optimal. Pembiaran terhadap permasalahan moral anak usia dini akan menjadi permasalahan yang serius jika tidak diteliti dan diberi solusi, untuk itu melakukan analisis perkembangan moral anak sejak usia dini menjadi sangat penting.

Penanaman nilai-nilai moral pada anak dapat dikembangkan melalui cerita rakyat, yang merupakan salah satu budaya bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat banyak sekali yang dapat diteladani seperti nilai kejujuran, nilai kesopanan, nilai menyayangi sesama makhluk Allah, nilai keimanan. Meskipun anak-anak belum bisa memahami dengan baik kehidupan manusia yang sebenarnya, tetapi menanamkan nilai-nilai tersebut sangat penting, karena pada masa golden age sangat tepat untuk membentuk dan menanamkan karakter pada anak agar memiliki pribadi yang berkarakter, serta menjadi generasi yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu **“Dampak Cerita Malin Kundang Terhadap Perkembangan Moral Anak Kelompok B3 di TK IT Syeikh Abdurrauf”**. Adapun terkait alasan peneliti memilih cerita Malin Kundang ialah bahwa cerita Malin Kundang dianggap mampu memberikan nilai-nilai moral terhadap perkembangan moral anak, karena mengandung pesan moral yang dapat dijadikan pengingat bagi kita untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua yang telah merawat dan membesarkan kita dengan sepenuh hati. Cerita ini juga mengingatkan kita untuk tidak menjadi anak durhaka.

Demikian nilai moral yang dapat diambil dari cerita Malin Kundang adalah sikap menyesal Malin atas apa yang dia lakukan kepada ibunya, Malin yang durhaka kepada ibunya harus menerima balasan dikutuk menjadi batu. Hal ini tentu saja bisa menjadi contoh bagi anak-anak bahwa melakukan hal-hal yang tidak baik hanya mengakibatkan

penyesalan. Sehingga sebaiknya untuk senantiasa bersikap baik kepada orang tua dan janganlah menyakiti orang tua yang selalu mendoakan kita dan berjasa dalam hidup kita.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya kajian penelitian ini, maka perlu difokuskan pada aspek tertentu. Adapun penelitian ini difokuskan pada dampak cerita malin kundang terhadap perkembangan moral anak kelompok B3 di TK IT Syeikh Abdurrauf.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak cerita malin kundang terhadap perkembangan moral anak kelompok B3 di TK IT Syeikh Abdurrauf ?

## **1.4 Tujuan Masalah**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak cerita malin kundang terhadap perkembangan moral anak kelompok B3 di TK IT Syeikh Abdurrauf. Apakah nantinya akan ada perbedaan hasil pembelajaran anak yang semula dengan konsep yang penulis akan terapkan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- a) Untuk dapat di jadikan sekolah dalam meningkatkan potensi anak dan mengembangkan moral anak melalui cerita malin kundang.
- b) Dapat menciptakan media pembelajaran edukatif dari cerita rakyat.
- c) Anak dapat memanfaatkan media buku cerita rakyat yang mempunyai nilai yang terkandung dalam cerita.